

Anisa Dwi Makrufi<sup>1</sup>, Novia Fetri Aliza<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Fakultas Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan,  
Bantul, Yogyakarta 55183

<sup>1</sup>Email: [anisadwimakrufi@fai.umy.ac.id](mailto:anisadwimakrufi@fai.umy.ac.id)

## Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan Produksi Keranjang Salak

<https://doi.org/10.18196/bdr.6136>

---

### ABSTRACT

Kronggahan Hamlet Village Polengan District Srumbung Magelang is one of the producers of salak pondoh. However, the problem in mobilizing the economic potential in the local village is the limited number of basket craftsmen to pack the salak harvest. The purpose of this activity is the guidance and assistance of basket making of salak among PKK Mothers with target area of Kronggahan Hamlet. Methods of this activity include 1) conducting FGDs with local officials; 2) conducting counseling and short demonstration of bamboo shoot baskets; 3) training and mentoring; 4) equipment facilitation; and 5) monitoring and evaluation. The result of the activity is to provide knowledge and training of basket making; informing local officials that people in Srumbung, especially Kronggahan Hamlet need a tool or machine irat (bamboo). Problems in the implementation of basket making activities such as mentoring time is too short; the aid of tools is still limited to manual machines; and the community has not understood the making of baskets until the finishing level. Therefore, the local government needs to prioritize the bottom-up principle of all kinds of assistance as well as programs and continuous mentoring related to the making of baskets massively and intensively to the community.

Keywords: PKK group, basket of salak.

---

### PENDAHULUAN

Dusun Kronggahan, Desa Polengan, Kecamatan Srumbung merupakan sebuah daerah yang terletak di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Dusun Kronggahan terletak tepat di sisi barat daya Gunung Merapi. Masyarakat yang tinggal di dusun Kronggahan sejumlah 80 kepala keluarga, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan buruh. Daerah Srumbung termasuk Dusun Kronggahan merupakan daerah penghasil salak pondoh. Salah satu varietas unggul salak yang dihasilkan dari daerah ini bernama Salak Nglumut. Kini salak tersebut sudah mulai merambah pasar ekspor, diantaranya ke Malaysia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada masyarakat di dusun Kronggahan, diperoleh data bahwa salah satu permasalahan dalam menggerakkan potensi

ekonomi di dusun setempat ialah kekurangannya pengrajin keranjang salak. Hal ini menjadi tugas rumah bagi pengusul dan pejabat berwenang untuk mencari solusi dari masalah tersebut, dikarenakan keranjang salak merupakan salah satu hal pokok dalam pengemasan dan penjualan hasil panen petani salak setempat. Saat ini hanya terdapat kurang dari lima pengrajin keranjang salak di daerah Srumbung dengan kemampuan produksi sekitar 10 keranjang setiap harinya. Bisa diasumsikan bahwa jumlah produksi keranjang salak kurang dari 50 keranjang setiap harinya. Hal ini dikarenakan proses pengerjaan yang masih manual dan keterbatasan sumber daya manusia dari masyarakat setempat yang terampil membuat keranjang hasil panen. Padahal, kebutuhan dan permintaan keranjang salak dari masyarakat sangatlah tinggi. Kondisi yang seperti ini semestinya bisa ditangkap oleh masyarakat dan pemerintah setempat sebagai sebuah peluang dari sisi ekonomi.

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita, sekaligus menjamin pendapatan yang merata bagi masyarakat (Ni Putu Ria Sasmitha, 2017). Optimalisasi pembangunan ekonomi berdasarkan otonomi desa bisa diupayakan melalui pemberdayaan masyarakat dan pembentukan serta pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (*Ardhiwinda, 2017*). Menurut Sumaryadi di dalam tulisan Edwi Hartatik (2017) pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”. Selain itu pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi adalah sebagai berikut:

- a. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang didiskriminasikan/dikesampingkan.
- b. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Dari pendapat tersebut maka pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Sejak tahun 2000-an, Kecamatan Srumbung Desa Polengan khususnya Dusun Kronggahan merupakan wilayah yang diharapkan bisa mengalami peningkatan ekonomi

melalui kegiatan produksi keranjang salak dari bambu. Terlebih pohon bambu sebagai bahan utama pembuatan keranjang salak sangat mudah didapatkan di daerah ini. Bambu merupakan salah satu jenis rumput-rumputan dan merupakan bagian dari komoditas hasil hutan. Bambu sangat potensial sebagai bahan pengganti kayu yang dari segi harga lebih tinggi nilainya (Arsad, 2015). Beberapa keunggulan bambu dibanding dengan kayu ialah sifatnya yang elastis dan nilai dekoratif yang tinggi sehingga sangat cocok digunakan sebagai bahan dasar pembuatan keranjang salak. Harga bahan baku tentunya berpengaruh terhadap nilai tambah keranjang salak yang dihasilkan. Adapun faktor kekuatan dan peluang bisa diterapkan dengan strategi berikut (Wulandari, dkk., 2015) :

- a. Meningkatkan kualitas produk kerajinan bambu (keranjang salak) untuk menambah nilai jual. Diversifikasi produk yang sesuai selera konsumen juga perlu dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen untuk memanfaatkan peluang pasar.
- b. Memperluas jaringan distribusi pemasaran.

Produk tidak hanya dipasarkan secara lokal tetapi juga ke daerah lain, bahkan ke depannya bisa dikembangkan dengan memproduksi berbagai jenis kerajinan bambu yang bisa diekspor ke luar negeri karena peluang pasar untuk produk kerajinan bambu masih besar, baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini tentunya perlu didukung dengan fasilitas pendistribusian barang yang memadai, misalnya ketersediaan jasa pengiriman barang di samping dalam hal perizinan.

Petani salak di Dusun Kronggahan sebanyak 50 persen dari jumlah warga, mereka menjual salak hasil panen dengan menggunakan dua alternatif pengemasan. Sebagian petani salak memanfaatkan *bagor* (semacam karung yang terbuat dari plastik) untuk menjual hasil panen mereka, akan tetapi hasil penjualannya akan dipotong harga keranjang. Sebagian yang lain, menggunakan keranjang khusus untuk menjual hasil panen yang mereka beli dari pengrajin keranjang di luar Dusun Kronggahan. Di Dusun Kronggahan sendiri tidak terdapat pengrajin keranjang hasil panen (khususnya keranjang salak), tentunya hal ini menyulitkan petani untuk mengemas hasil panen yang akan mereka jual. Terlebih kebutuhan konsumen akan keranjang sangatlah tinggi, para petani harus rela antri dan berlomba datang dari pagi buta ke tempat pengrajin keranjang untuk memenuhi kebutuhan keranjang hasil panen.. Guna memberdayakan masyarakat Dusun Kronggahan dari segi sosial dan ekonomi sehingga mereka bisa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup, maka pemberdayaan suatu komunitas atau masyarakat sangatlah tepat untuk digalakkan.

Program pembuatan keranjang ini memprioritaskan kelompok Ibu PKK yakni ibu

rumah tangga sebagai pelaksana kegiatan. Selain dapat menambah penghasilan keluarga, pembuatan keranjang salak bertujuan untuk mengajak para ibu rumah tangga mengisi sebagian waktu luangnya dengan kegiatan yang lebih produktif. Akan tetapi, pelaksanaan pembuatan keranjang salak di kalangan Ibu-ibu PKK setempat menghadapi kendala diantaranya stok bahan (bambu) yang tidak bisa disediakan sendiri oleh para wanita. Mulai dari penebangan, pemotongan dan proses irat (penipisan) bambu. Oleh karena itu, pelaksanaan pembuatan keranjang salak perlu dilakukan pendampingan dan identifikasi kendala yang lainnya untuk kemudian diberikan solusi penyelesaiannya. Pemberdayaan SDM dan potensi ekonomi di suatu wilayah merupakan tugas bersama bagi *stakeholder*, instansi perguruan tinggi maupun masyarakat setempat. Tim KKN-PPM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) bekerjasama dengan pejabat setempat berinisiatif untuk mengadakan pembinaan pembuatan kerajinan keranjang salak dari bambu. Tujuan diadakannya pembinaan ini diharapkan mampu menjadi solusi khususnya bagi petani salak dalam hal stok keranjang (pengemasan) hasil panen dan masyarakat setempat pada umumnya dalam pemberdayaan ekonomi, khususnya bagi ibu rumah tangga (kelompok Ibu PKK) di wilayah Kronggahan Polengan Srumbung Magelang.

#### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan dan sosialisasi dalam pembuatan keranjang salak dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan. Sejak kegiatan observasi hingga tahap pelatihan. Adapun untuk proses pendampingan dan monitoring akan terus berlanjut untuk beberapa waktu ke depan. Beberapa metode yang dilaksanakan guna mencapai target luaran yang diharapkan (sesuai dengan permasalahan yang dihadapi), meliputi *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pejabat setempat; mengadakan sosialisasi dan demonstrasi pembuatan keranjang salak dari bambu; pelatihan dan pendampingan; fasilitasi peralatan; serta monitoring dan evaluasi. Rincian metode pelaksanaan kegiatan, selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

Pelatihan dan pendampingan pembuatan keranjang salak yang dilaksanakan tim UMY berlokasi di Dusun Kronggahan Desa Polengan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah, dengan mitra kelompok Ibu PKK setempat sebanyak 20 ibu rumah tangga. Dipilihnya ibu rumah tangga atau kelompok ibu PKK sebagai khalayak sasaran disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan yaitu untuk meningkatkan produktifitas kaum wanita khususnya ibu rumah tangga dalam hal waktu dan aktivitas sehari-hari, selain itu guna menambah *income*

keluarga, dan yang terakhir karena mayoritas kaum laki-laki di Dusun setempat berprofesi sebagai petani salak (50%), petani lainnya (40%), penambang pasir (2%), sisanya sekitar 8% berprofesi sebagai pekerja swasta, tukang batu dan buruh. Maka, atas arahan Bapak kepala Dusun pula tim memutuskan untuk menggandeng kelompok ibu PKK yang mayoritas sebagai ibu rumah tangga dalam kegiatan pembuatan kerajinan bambu (keranjang salak) ini.

Tabel 1 *Macam Kegiatan Pendampingan Pembuatan Keranjang Salak*

No	Kegiatan	Tujuan	Deskripsi Kegiatan
1	FGD dengan pejabat setempat	Menyelaraskan program kegiatan	Mengidentifikasi permasalahan dan menyusun program pelaksanaan pembuatan keranjang salak
2	Sosialisasi dan demonstrasi singkat pembuatan keranjang salak dari bambu	Memberikan pengetahuan dasar kepada masyarakat cara pembuatan keranjang salak	Kegiatan ini dilakukan dengan mengundang semua anggota kelompok ibu-ibu PKK untuk mengikuti penyuluhan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan keranjang salak berbahan dasar bambu. Kegiatan sosialisasi mengundang salah satu narasumber, yakni pengrajin keranjang yang ada di daerah Srumbung
3	Pelatihan dan pendampingan pembuatan keranjang salak berbahan dasar bambu	Meningkatkan kemampuan masyarakat setempat tentang pembuatan kerajinan bambu, khususnya keranjang salak	Pelatihan pembuatan keranjang salak dilakukan sebanyak dua kali dengan masing-masing tahapan target kegiatan. Pelatihan didampingi oleh satu mentor, yaitu Pak Dullah
4	Fasilitasi peralatan	Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses produksi keranjang salak	Memberikan mesin irat bambu guna memudahkan dalam ketersediaan bahan, yakni bambu yang telah ditipiskan (sudah bentuk iratan)
5	Monitoring dan evaluasi program	Menjamin pelaksanaan kegiatan berjalan seperti yang telah direncanakan	Kegiatan monitoring ini dilakukan secara rutin untuk setiap tahap pelaksanaan kegiatan serta <i>follow up</i> penggunaan alat dan aktivitas produksi keranjang salak di Dusun Kronggahan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di halaman rumah yang luas salah satu warga. Alat yang digunakan dalam pembuatan keranjang salak masih manual seperti kapak, parang, pisau, gunting yang digunakan untuk menebang bambu, memotong dan menipiskan (irat) serta meteran untuk mengukur panjang setiap bahan yang akan dianyam. Bahan baku untuk membuat keranjang, yakni bambu yang sangat mudah diperoleh di daerah setempat. Adapun proses pembuatannya mulai dari anyaman dasar, berlanjut anyaman di bagian tengah dan yang terakhir bagian atas yang harus di kencangkan dengan tali yang terbuat dari bambu pula.

Proses pembuatan memang tergolong cukup lama karena bambu harus dijemur atau dikeringkan terlebih dahulu, syarat bambu yang digunakan juga tidak boleh terlalu tua. Berikut langkah-langkah pembuatan keranjang salak (sumber : [www.youtube.com](http://www.youtube.com)) :

- a. Kedua ujung bambu diratakan
- b. Bambu dibelah dua
- c. Tiap bagian kembali dibelah seukuran kurang lebih lima centimeter hingga membentuk seperti tongkat

- d. Bambu diiris hingga menjadi lembaran tipis (diirat)
- e. Hasil iratan bambu dijemur hingga kering
- f. Setelah kering, lembar bambu dianyam sebagai dasar keranjang
- g. Sisa dasar keranjang ditekuk atau dibengkokkan sebagai penyanggah dinding keranjang
- h. Ujung-ujung penyanggah dinding dijalin untuk memudahkan penganyaman dinding keranjang
- i. Anyam dinding keranjang
- j. Selesai menganyam dinding, potong sisa bambu penyanggah
- k. Jalin iratan bambu di sisi dalam dan luar sebagai bingkai keranjang
- l. Ikan bingkai keranjang dengan tali packing dari bambu yang sudah disiapkan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas warga Kronggahan merupakan petani salak, mereka mengaku kesulitan dalam mendapatkan keranjang untuk menjual hasil panen salak. Para petani harus membeli di luar Dusun Kronggahan, apalagi pengrajin keranjang di sekitar Kronggahan hanya ada beberapa dan tidak memiliki stok keranjang yang banyak dan mencukupi kebutuhan pasar. Maka, sejalan dengan rencana kerja pemerintah setempat tim bersepakat memberdayakan masyarakat Dusun Kronggahan khususnya kaum wanita untuk bersinergi dalam hal produksi keranjang salak. Program ini juga bertujuan untuk mengangkat kemandirian dan perekonomian warga yang mayoritas bertani salak sehingga nantinya diharapkan para petani tidak lagi kesulitan dalam mengemas hasil panen yang akan dijualnya. Program yang dilakukan tim pelaksana pengabdian masyarakat selama kurang lebih satu bulan dalam hal pendampingan pembuatan keranjang salak, dijelaskan secara lebih spesifik dalam sub bab berikut :

##### 1. Diskusi (*Focuss Group Discussion*) dengan Pejabat dan Masyarakat

Diskusi atau FGD tentang rencana pembuatan keranjang salak dengan sasaran pelaku ibu-ibu PKK diselenggarakan pada tanggal 15 Januari 2018 (Gambar 1). Kegiatan ini berlangsung dengan mewawancarai dan berdiskusi bersama Bapak Isdarsono selaku Kepala Dusun Kronggahan dan istrinya yaitu Bu Diah. Bu Diah yang juga merupakan ketua ibu-ibu PKK Dusun Kronggahan memaparkan bahwa salah satu penghasilan utama masyarakat Kronggahan berasal dari bertani salak.

Akan tetapi ada satu kendala dalam hal pengemasan hasil panen, masyarakat Dusun Kronggahan masih menggantungkan keranjang hasil panen dari membeli kepada pengrajin di Dusun lain yang mana stok keranjang sangat terbatas dan harus berebut

dengan pembeli yang lain. Berawal dari diskusi tersebut, maka tim pengabdian memutuskan untuk mendampingi dan mengadakan pelatihan bagi masyarakat Dusun Kronggahan untuk bisa memproduksi keranjang salak secara mandiri. Usulan dari Bapak Kepala Dusun, bahwa pelaku produksi atau sasaran pengabdian sebaiknya adalah ibu-ibu PKK yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, di samping itu untuk mengisi waktu luang mereka (ibu rumah tangga khususnya) dengan kegiatan yang produktif. Hasil dari diskusi tersebut disepakati oleh perwakilan dari kelompok ibu PKK yang nantinya akan disosialisasikan pada waktu pertemuan rutin PKK.



Gambar 1 FGD Persiapan Pembuatan Keranjang Salak

## 2. Sosialisasi Program

Sebelum mengadakan sosialisasi, tim abdimas UMY mengunjungi rumah dan bersilaturahmi kepada salah satu pengrajin senior keranjang salak di daerah Polengan, yakni Simbah Dullah (sapaan akrab beliau). Setelah berbincang cukup lama sekaligus mengundang Mbah Dullah untuk menjadi mentor dalam pelatihan pembuatan keranjang salak, tim berkesempatan untuk melihat langsung bahan dan proses pembuatan keranjang salak. Guna mempersiapkan kegiatan sosialisasi tim membeli beberapa contoh keranjang salak yang sudah jadi dan bahan bambu dalam bentuk irat siap anyam.

Kegiatan sosialisasi bertema “Pelatihan Pembuatan Keranjang Salak Guna Meningkatkan Ekonomi Masyarakat” diselenggarakan pada tanggal 16 Januari 2018. Sosialisasi terkait dengan rencana pelaksanaan pembuatan keranjang salak (Gambar 2) ini dihadiri oleh tokoh masyarakat dan kelompok ibu PKK Dusun Kronggahan Desa Polengan Kecamatan Srumbung. Hasil dari sosialisasi program pembuatan keranjang salak ini, yaitu :

- a. Menambah informasi dan pengetahuan masyarakat tentang cara pembuatan keranjang salak melalui demonstrasi singkat yang ditampilkan
- b. Masyarakat termotivasi untuk mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan keranjang salak
- c. Jadwal dan tempat pelaksanaan pelatihan yang telah disepakati oleh calon peserta pelatihan



Gambar 2 Sosialisasi Program Kegiatan Pembuatan Keranjang Salak

### 3. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Keranjang Salak

Narasumber dalam kegiatan ini adalah Bapak Dullah atau yang lebih akrab disapa Mbah Dullah. Pada kegiatan ini, peserta pelatihan yang pada awalnya hanya ditargetkan untuk ibu-ibu PKK ternyata pada kenyataannya dari pemuda maupun bapak-bapak turut antusias mengikuti pelatihan ini. Peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan tentang tata cara pembuatan keranjang salak berbahan dasar bambu. Pembuatan keranjang salak ini memanfaatkan bambu yang tumbuh di sekitar Dusun Kronggahan yang kemudian dibeli oleh tim dan diantar ke Mbah Dullah untuk proses irat sehingga pada waktu pelaksanaan pelatihan peserta langsung bisa praktik menganyam bambu untuk dijadikan keranjang.

Kegiatan ini dilaksanakan dua tahap (Gambar 3), tahapan pertama terlaksana pada tanggal 04 Februari 2018 dengan output kegiatan sampai pada konsep dasar pembuatan keranjang salak. Tahap kedua yakni tahap lanjutan, dilaksanakan pada tanggal 08 Februari 2018 dengan output kegiatan bahwa masyarakat sudah memahami cara membuat keranjang sampai pada tahapan finishing atau siap guna. Peserta pada tahap pertama dan kedua tidak jauh berbeda sekitar 20 orang peserta. Untuk narasumber juga masih sama yakni hanya Mbah Dullah, meskipun pada awalnya tim abdimas mempersiapkan dua mentor akan tetapi salah satu mentor berhalangan memberikan pelatihan



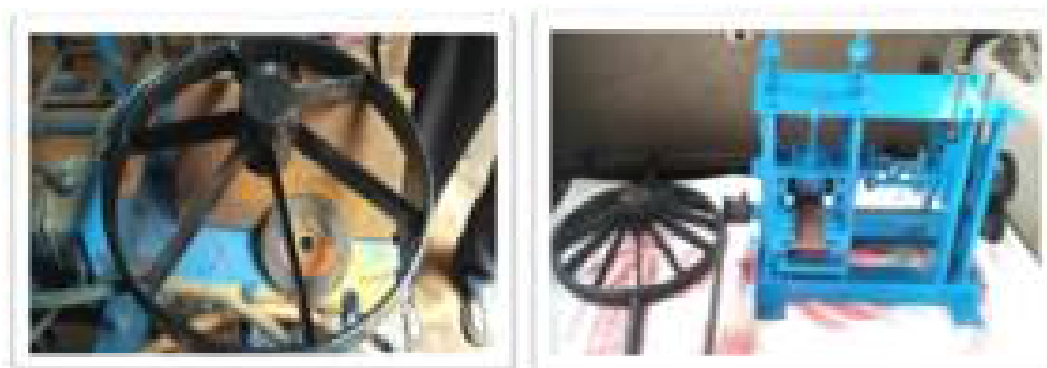


Gambar 3 Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Keranjang Salak

Hasil dari pelatihan tahap pertama dan kedua mencapai 80% dengan target yang diharapkan. Beberapa peserta pelatihan bisa sampai tahap akhir (*finishing*), yakni keranjang salak yang siap guna meskipun belum terlihat rapi. Beberapa diantara peserta pelatihan masih merasa kesulitan di tahapan akhir yaitu mengikat ujung keranjang. Sebagian lagi masih terkendala pada pola dasar pembuatan keranjang, dikarenakan tidak mengikuti pelatihan tahap pertama.

#### 4. Fasilitasi Per alatan (Alat Ir at Bambu)

Melihat animo masyarakat dalam pelatihan pembuatan keranjang hasil panen (salak), tim pengabdian UMY berinisiatif untuk membelikan alat irat bambu guna memudahkan proses produksi keranjang salak yang seringkali terkendala pada stok bahan bambu yang sudah diiratkan atau ditipiskan. Apalagi produsen mayoritas adalah Ibu-ibu yang mana untuk memotong bambu pun masih bergantung pada bantuan Bapak-bapak. Hal ini tentunya menjadi kendala tersendiri bagi proses produksi keranjang salak, apalagi jika tujuan akhirnya adalah produksi secara massal dan bisa diperjual-belikan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.



Gambar 4 Hasil Survey Alat Irat Bambu

Setelah survey ke beberapa tempat pembuatan mesin, pada survey ke tiga (Gambar 4) akhirnya tim mendapat alat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat guna efektivitas dan efisiensi proses produksi keranjang salak, khususnya tahap mengiratkan bambu. Menunggu dua minggu semenjak pemesanan akhirnya alat yang kami pesan siap kami serahkan kepada masyarakat Dusun Kronggahan.

Pada tanggal 01 Maret 2018 secara simbolik kami menyerahkan alat irat bambu kepada sekretaris PKK Desa Polengan dengan disaksikan sejumlah ibu-ibu PKK yang hadir (Gambar 5). Selain itu, kami juga menjelaskan cara penggunaan alat serta memberikan video tutorial penggunaan kepada perwakilan pemerintah desa yang menerima alat irat bambu tersebut. Alat yang kami berikan harus diinventarisasi terlebih dahulu oleh pihak Desa kemudian baru didistribusikan kepada warga di Dusun Kronggahan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Penyerahan alat irat bambu tersebut harapannya semakin memudahkan warga dalam memproduksi keranjang salak dengan mengedepankan sisi efektivitas dan efisiensi waktu, biaya dan tenaga dari para pengrajin atau produsen.



Gambar 5 Penyerahan Alat Irat Bambu kepada Perwakilan Ibu PKK

##### 5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi sejauh ini tetap tim pengabdian lakukan baik melalui kunjungan langsung ataupun komunikasi via media sosial berkaitan dengan penggunaan alat irat bambu dan perkembangan produksi keranjang salak. Bahkan masyarakat setempat telah menyusun rencana program untuk mengembangkan produksi kerajinan bambu ini tidak sebatas pada pembuatan keranjang hasil panen salak, akan tetapi berkembang pada pembuatan keranjang oleh-oleh, *besek*, *kepeng* untuk menjemur padi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan kelima tahap kegiatan yang telah direalisasikan di atas, implikasi pendampingan pembuatan keranjang hasil panen (salak), dipaparkan dengan tabulasi berikut :

Tabel 2 Implikasi dari Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Keranjang Salak

Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan	Keterangan
Masyarakat belum mengetahui cara membuat keranjang salak untuk hasil panen	Mengetahui cara membuat keranjang hasil panen, khususnya keranjang salak	Edukasi kepada masyarakat teknik pembuatan keranjang hasil panen salak dan
Kurangnya stok keranjang salak hasil panen	Terpenuhinya stok keranjang salak hasil panen yang bisa disediakan secara mandiri oleh dan untuk warga Kronggahan	pemberian alat irat bambu untuk efektivitas dan efisiensi dalam proses produksi
Belum ada pengrajin keranjang salak di Dusun Kronggahan	Tersedianya (regenerasi) pengrajin keranjang salak di Dusun Kronggahan	kerajinan berbahan baku bambu
Aktivitas dan waktu ibu rumah tangga yang kurang produktif	Waktu dan aktivitas keseharian semakin produktif dengan membuat keranjang	
Pemasukan keuangan hanya dari suami	Menambah pemasukan keuangan rumah tangga karena hasil membuat keranjang bisa dijual	
Belum ada penyedia bambu untuk membuat keranjang hasil panen salak	Membuka peluang bisnis penyedia bambu, pemotong dan irat bambu yang siap anyam	
Proses irat bambu masih manual	Hasil iratan bambu bisa dikerjakan dengan bantuan alat irat bambu	

## SIMPULAN

- a. Aktivitas dan kegiatan pembinaan pembuatan keranjang salak di Dusun Kronggahan yang dilakukan tim pengabdian antara lain :
  - 1) Diskusi (*Focuss Group Discussion*) dengan pejabat dan masyarakat
  - 2) Sosialisasi program
  - 3) Pelatihan dan pendampingan pembuatan keranjang salak
  - 4) Fasilitasi peralatan
  - 5) Monitoring dan evaluasi
- b. Implikasi dari kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan keranjang salak:
  - 1) Terpenuhinya stok keranjang salak hasil panen bagi petani salak di Dusun Kronggahan
  - 2) Awalnya masyarakat tidak mengetahui cara membuat keranjang salak menjadi terampil setelah mengikuti kegiatan pelatihan
  - 3) Tersedianya (regenerasi) pengrajin keranjang salak di Dusun Kronggahan
  - 4) Masyarakat setempat khususnya ibu rumah tangga yang sebelumnya mengisi kesehariannya hanya mengasuh anak, setelah pelatihan waktunya semakin produktif karena bisa diselingi dengan membuat keranjang salak
  - 5) Bertambahnya pemasukan keuangan keluarga
  - 6) Peluang bisnis dalam ketersediaan stok bambu utuh sampai pada hasil irat bambu yang siap anyam
  - 7) Proses iratan bambu bisa dikerjakan dengan bantuan alat irat bambu sehingga mempercepat produksi keranjang salak.

- c. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program :
- 1) Waktu pendampingan yang singkat
  - 2) Bantuan alat yang masih minim
  - 3) Kurangnya mentor dalam pembuatan keranjang salak
  - 4) Peserta program yang belum begitu memahami proses pembuatan keranjang salak
- d. Saran guna memperbaiki kekurangan pelaksanaan program kegiatan pembuatan keranjang salak, maka pemerintah perlu :
- 1) Mengutamakan azas *bottom up* terkait segala jenis bantuan dan program bagi masyarakat sehingga bantuan lebih tepat guna
  - 2) Mensosialisasikan teknik pembuatan kerajinan bambu, khususnya keranjang salak secara lebih masif dan intensif kepada masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP3M UMY yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian masyarakat ini. Ucapan terimakasih tidak lupa pula penulis sampaikan kepada pejabat pemerintah dan masyarakat di Dusun mitra, kepada *partner* dan mahasiswa tim KKN-PPM, serta individu yang telah turut membantu dan berkontribusi dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsad, 2015, *Teknologi Pengolahan dan Manfaat Bambu*, *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, Vol. 7, No. 1.
- Kusumaputra, Ardhiwinda, 2017, *Optimalisasi Pembangunan Ekonomi Nasional Melalui Otonomi Desa*, *Jurnal Perspektif (Kajian Masalah Hukum dan Pembangunan)*, Vol. 22, No. 1.
- Rohmah, Fatkhiyah, "Pemasaran Salak di Kabupaten Magelang", <http://terastani.faperta.ugm.ac.id/2017/07/rantai-pemasaran-salak-di-kabupaten-magelang/>, diunduh pada Sabtu, 07 April 2018 05:25.
- Sasmitha, Ni Putu Ria dan Anak Agung Ketut Ayuningnasi, 2017, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar*, *E-Journal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 6, No. 1.
- Usaha Kecil (Kategori Pendidikan), "*Pembuatan Keranjang Salak dari Bambu*", <https://www.youtube.com/watch?v=MobOBCwgVUE>, diakses pada Selasa, 16 Januari 2018 03:20.
- Wulandari, Nurul Trya, dkk., 2015, *Analisis Nilai Tambah dan Kontribusi Industri Kerajinan Bambu pada Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Sleman*, *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 26, No.2. [https://id.wikipedia.org/wiki/Polengan,\\_Srumbung,\\_Magelang](https://id.wikipedia.org/wiki/Polengan,_Srumbung,_Magelang). <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/11521/BAB%202.pdf?sequence=7&isAllowed=y>